



EVALUASI PROGRAM TPS 3R (REDUCE, REUSE DAN RECYCLE) DI KELURAHAN PASAR BARU BASERAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Hendri Harpi

^{1,2}Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Kuantan Singingi, Indonesia
Jl. Gatot Subroto KM. 7 Kebun Nenas, Desa Jake, Kab. Kuantan Singingi
E-mail : harpihendri97@gmail.com
Email Penulis Korespondensi: harpihendri97@gmail.com

ABSTRAK

Kelurahan Pasar Baru Baserah sudah memiliki (TPS 3R) tetapi program ini belum berfungsi sebagaimana mestinya. Padahal permasalahan sampah belum juga terkelola dengan baik di Kelurahan Pasar Baru Baserah, masyarakat sekitar membuang sampah dengan cara dibuang ke sungai, maupun membuangnya di lahan kosong, dan sebagian ada yang dibakar. Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana kondisi program pengelolaan sampah (TPS 3R) dan Bagaimana evaluasi Program (TPS 3R) di Kelurahan Pasar Baru Baserah. Yang mana tujuan dari penelitian ini adalah: Mendeskripsikan kondisi program (TPS 3R) dan Mengevaluasi penyebab tidak berjalannya program (TPS 3R) di Kelurahan Pasar Baru Baserah. dengan variabel: Evaluasi kondisi program TPS 3R. TPS 3R di Pasar Baru Baserah sudah di bangun pada tahun 2016 dan tidak pernah di manfaatkan hal ini disebabkan karena tidak adanya dana dan kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap tempat pengolahan sampah, hal ini juga dapat dilihat dari keengganan masyarakat untuk menyediakan tempat sampah yang memadai di rumahnya. Karena sebab itu, salah satu upaya merencanakan keberlanjutan program TPS 3R adalah perlu diuraikan kesiapan warga untuk dapat memanfaatkan serta memelihara sarana terbangun di dalam RKM. Oleh karena itulah perlu dibentuk sebuah wadah/organisasi yang akan bertanggung jawab dalam kegiatan pemeliharaan dan pengoperasionalan sarana. Organisasi tersebut adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Pengelola sarana TPS3R.

Kata Kunci : Program, TPS 3R, Baserah

1. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembangunan secara terus menerus yang disertai dengan penambahan jumlah penduduk dan laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat memberikan dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatif adalah perubahan pola konsumsi masyarakat yang membuat permasalahan baru yaitu timbulnya sampah (Purwanti, dkk, 2015). Sampah merupakan sisa atau hasil dari suatu kegiatan yang tidak dimanfaatkan kembali. Timbulan sampah dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang terlalu padat dan aktivitas manusia yang tidak pernah berhenti.

Program TPS 3R bertujuan untuk mengurangi kuantitas dan memperbaiki karakteristik sampah, yang akan diolah secara lebih lanjut di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah dan berperan dalam menjamin semakin sedikitnya kebutuhan lahan untuk penyediaan TPA sampah di perkotaan. Dalam penyelenggaraannya, kegiatan ini menekankan pada pelibatan masyarakat dan pemerintah daerah, pemberdayaan masyarakat dan pemerintah daerah serta pembinaan dan pendampingan Pemerintah Daerah untuk keberlanjutan TPS 3R. (Petunjuk teknis TPS 3R, 2017).

Berdasarkan Permen PU No. 3 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga, menekankan bahwa pengurangan sampah mulai dari sumber merupakan tanggung jawab dari semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Kondisi yang ada saat ini, pemilahan dan pengurangan sampah sejak dari sumbernya (rumah tangga) masih kurang memadai, sehingga berbagai gerakan perlu ditingkatkan melalui peranan tokoh masyarakat, Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) ataupun pemerintah.

Penyelenggaraan TPS 3R diarahkan kepada konsep Reduce (mengurangi), Reuse (menggunakan kembali) dan Recycle (daur ulang), yang dilakukan untuk melayani suatu kelompok masyarakat (termasuk di kawasan masyarakat berpenghasilan rendah) yang terdiri dari 400 rumah atau kepala keluarga. Dalam pelaksanaannya pengelolaan sampah merupakan rangkaian subsistem pewardahan, subsistem pengumpulan, subsistem pengangkutan, sub sistem pengolahan, dan subsistem pemrosesan akhir, dimana infrastruktur TPS 3R merupakan bagian dari sub sistem pengolahan, berbasis masyarakat. (Petunjuk teknis TPS 3R, 2017)

Menurut PP No 81 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga pasal 21 ayat 3 yang berbunyi, Pengelola kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, dan fasilitas lainnya wajib menyediakan fasilitas pengolahan sampah skala kawasan yang berupa tempat pengelolaan sampah Reduce (mengurangi), Reuse (menggunakan kembali) dan Recycle (daur ulang) TPS 3R. Sebagaimana dimaksud pada pasal 21 dan ayat 3

harus memenuhi persyaratan TPS 3R: Tersedia sarana untuk mengelompokkan sampah menjadi paling sedikit 5 (lima) jenis sampah. Luas lokasi dan kapasitas sesuai kebutuhan, lokasinya mudah diakses. Tidak mencemari lingkungan dan memiliki jadwal pengumpulan dan pengangkutan.

Kecamatan Kuantan Hilir terdiri dari 16 Desa/kelurahan, dengan Kelurahan Pasar Baru Baserah merupakan daerah yang padat penduduknya, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 kelurahan Pasar Baru Baserah jumlah penduduknya 2,461 jiwa dengan luas wilayah 1,10 km² dan kepadatan penduduknya 2.237,27 Jiwa. Pasar Baru Baserah merupakan penduduknya yang cukup tinggi, karena pusat perekonomian di Kecamatan Kuantan Hilir. Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat menyebabkan volume sampah juga meningkat.

Kelurahan Pasar Baru Baserah memiliki 1 (TPS 3R) yang di bangun pada tahun 2016, memiliki kapasitas 603 KK dan memiliki luas lahan 600 m² dengan luas hangar 120 m². serta sudah memiliki kelembagaan yaitu KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) yang bernama KSM BUKIT BERBUNGA, tetapi program TPS 3R ini belum berjalan padahal pembangunan (TPS 3R) sudah selesai, kewajiban dalam keberlanjutan program ini menjadi suatu yang harus di selesaikan, apakah program ini menjadi tanggung jawab PEMDA atau KSM yang mengelola kegiatan pembangunan TPS 3R serta yang akan mendanai keberlanjutan program ini.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran ataupun penjelasan yang tepat mengenai permasalahan yang dihadapi, bertujuan membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial dan alam secara sistematis, faktual dan akurat dengan strategi penelitian yang telah dikembangkan oleh House dengan model taksonomi sebagai model utama yang komprehensif (dalam Nugroho 2003:197). Pada penelitian ini akan lebih menekankan pada data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan informan dalam rangka mengetahui hasil dari evaluasi program TPS 3R.

2.2 Variabel Penelitian

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Persyaratan TPS 3R	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas TPS 3R, lebih besar dari 200 m². 2. Tersedia sarana untuk mengelompokkan sampah menjadi paling sedikit 5 (lima) jenis sampah. 3. TPS 3R dilengkapi dengan ruang pemilahan, pengomposan sampah organik. 4. Penempatan lokasi TPS 3R sedekat mungkin dengan daerah pelayanan dalam radius tidak lebih dari 1 km. 5. Lokasinya mudah diakses. 6. Memiliki jadwal pengumpulan dan pengangkutan.
Pengoperasian TPS 3R	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan Fasilitator 2. Pengoperasian TPS 3R
Pemantauan dan Evaluasi TPS 3R	Evaluasi

2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Bungin (2003:70), yaitu Pengumpulan Data (Data Collection), Reduksi Data (Data Reduction), Penyajian Data, Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran umum Kelurahan Pasar Baru Baserah

Kelurahan Pasar Baru Baserah merupakan pasar yang terletak di Kecamatan Kuantan Hilir yang ibu kotanya adalah Baserah. Pasar Baru Baserah merupakan pasar yang satu-satunya berada di Kecamatan Kuantan Hilir sehingga pasar ini setiap hari di penuhi oleh masyarakat yang ingin mengadakan transaksi jual beli. Luas wilayah Kelurahan Pasar Baru Baserah 1,10 km² dengan persentase terhadap luas Kecamatan Kuantan Hilir 0,67%. Batas wilayah kelurahan pasar baru baserah adalah :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan desa kampung medan.
- b. Sebelah Timur berbatasan simpang tanah lapang.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan pasar usang baserah.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan rawang bonto.

Kelurahan Pasar baru baserah terdiri dari lingkungan 9 RT dan lingkungan 3 RW, Pasar Baru Baserah awalnya bernama Pasar Usang Baserah yang terbentuk oleh masyarakat setempat. Dan Pada tahun 1963, Pasar

Baru Baserah diresmikan oleh pemerintah yang saat itu sedang ada perlombaan pacu kuda di kota Baserah. Pada tahun 1970, Pasar Baru Baserah pun semakin di percantik dengan dilakukan perbaikan jalan, pembangunan ruko, semenisasi los pasar, tempat parkir, dan lain-lain. Sampai saat ini Pasar Baru Baserah masih banyak diminati oleh kalangan penjual atau pembeli, baik itu masyarakat yang ada di Kuantan Singingi, maupun yang diluar Kuantan Singingi. Pasar Baru Baserah Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi merupakan pasar yang paling strategis di wilayah Kecamatan Kuantan Hilir.

3.2 Tofografi

Tofografi Kelurahan Pasar Baru Baserah merupakan tanah datar dan berbukit-bukit. Jenis tanah yang ada di Kecamatan Kuantan Hilir pada lapisan atas berjenis podsolid kuning dengan kemasaman tanah antara 4,5 sampai dengan 5,5. Iklim di Kecamatan Kuantan Hilir merupakan iklim tropis dengan suhu udara berkisar antara 19,5 derajat celcius sampai dengan 34,2 derajat celcius.

3.3 Kondisi Persampahan Pasar Baru Baserah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan Kelurahan Pasar Baru Baserah memiliki kapasitas 603 KK yang jumlah penduduknya 2,461 jiwa dengan luas wilayah 1,10 km² dan kepadatan penduduknya 2.237,27 Jiwa. Pasar Baru Baserah juga merupakan penduduk yang cukup tinggi, karena merupakan pusat perekonomian di Kecamatan Kuantan Hilir. Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat menyebabkan volume sampah juga meningkat, yaitu sebanyak mencapai 1,722 ton/harinya yang mana permasalahan sampah belum juga terkelolah dengan baik di Kelurahan Pasar Baru Baserah, masyarakat sekitar membuang sampah dengan cara dibuang ke sungai, maupun membuangnya di lahan kosong, dan sebagian ada yang dibakar.

Apabila tidak kendalikan dengan tepat pengelolaan sampah ini akan berdampak buruk pada lingkungan dan akan menyebabkan pencemaran lingkungan. Hal ini di sebabkan Kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat Pasar Baru Baserah, terhadap pengelolaan sampah menyebabkan sampah tidak tertangani dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari keengganan masyarakat untuk menyediakan tempat sampah yang memadai di rumahnya, membuang sampah ke saluran air atau sungai, dan membakar.

3.4 Persyaratan Program TPS 3R di Pasar Baru Baserah

A. Luas TPS 3R, lebih besar dari 200 m².

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan TPS 3R di Pasar Baru Baserah memiliki kapasitas 603 KK dan memiliki luas lahan 600 m² dengan luas hangar 120 m² dan luas kantor 16 m², sedangkan berdasarkan menurut Permen PU No.3 tahun 2013 Pasal 30, TPS 3R harus memenuhi persyaratan teknis yang luasnya lebih besar dari 200 m², dan TPS 3R di Pasar Baru Baserah memiliki luas lahan 600 m² dan 603 KK tersebut sudah melebihi dari target yang di tetapkan oleh Permen PU No.3 tahun 2013 Pasal 30.

Berdasarkan petunjuk teknis TPS 3R berkapasitas minimal 400 KK, dengan luas minimal 200 m². terdiri dari gapura yang memuat logo Pemerintah Kabupaten/Kota dan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, bangunan (hanggar) beratap, kantor, unit pencurahan sampah tercampur, unit pemilahan sampah tercampur, unit pengolahan sampah organik (termasuk mesin pencacah sampah organik), unit pengolahan (penampungan) sampah anorganik (daur ulang), unit pengolahan (penampungan) sampah residu, gudang (container) penyimpanan kompos padat/cair/gas bio/sampah daur ulang/sampah residu, dan gerobak (motor) pengumpul sampah

B. Tersedia sarana untuk mengelompokkan sampah

Tabel 2. Tersedia sarana untuk mengelompokkan sampah

No	Sarana	Ketersedian
1.	Wadah atau tempat untuk sampah terpilah di rumah tangga, berupa plastik sampah, tong/bin sampah yang merupakan tanggung jawab dari warga.	Tidak ada
2.	Peralatan untuk pengumpulan dan pengangkutan sampah, berupa gerobak sampah, becak sampah, becak motor, kendaraan roda 3 (baik yang menggunakan bahan bakar minyak ataupun yang menggunakan listrik) dilengkapi bak sampah yang sudah disekat untuk memilah sampah.	sudah memiliki satu kendaraan roda tiga berupa motor caisar yang kondisinya saat ini masih dalam keadaan bagus.

3.	Peralatan pengomposan sampah, berupa mesin pencacah sampah organik (bertenaga listrik), mesin pengayak/penyaring sampah, starter mikroba, dan Peralatan untuk mengolah sampah anorganik (merupakan tahap pengembangan).	sudah memiliki satu mesin pencacah organik dan anorganik yang kondisinya saat ini masih dalam keadaan bagus dan bisa di gunakan sebagaimana mestinya.
5.	Peralatan peraga untuk kampanye atau sosialisasi berupa stiker, poster, leaflet, dan sebagainya.	Tidak ada
6.	Peralatan pendukung untuk petugas di TPS 3R, seperti cangkul, sapu lidi, seragam, sarung tangan, masker, sepatu boot dan sebagainya.	Tidak ada
7.	Mesin air	Sudah mempunyai satu mesin air, dan sudah hilang

C. TPS 3R dilengkapi dengan ruang pemilahan dan pengomposan sampah organik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan TPS 3R di Pasar Baru Baserah sudah memiliki ruang pemilahan dan pegomposan sampah yang saat ini dalam kondisi yang masih bagus yang masih bisa digunakan sebagaimana mestinya, karena disebabkan oleh Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang tidak aktif dan Kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah, tidak adanya dana untuk memfungsikan TPS 3R yang ada di Pasar Baru Baserah tersebut, dan kurang nya sosialisasi dari pihak penda ke masyarakat. Sedangkan Pengelolaan sampah yang paling sederhana dengan memisahkan sampah organik dan anorganik memerlukan sosialisasi yang intensif dari pemerintah kepada masyarakat. karena keberhasilan program TPS 3R akan sangat bergantung pada peran aktif masyarakat (partisipasi) dalam setiap tahapan kegiatan yang ada pada TPS 3R mulai dari proses penyiapan masyarakat, sosialisasi, perencanaan pelaksanaan pembangunan pemeliharaan dan pemeliharannya dan Pada prinsipnya, penyelenggaraan TPS 3R diarahkan pada konsep Reduce (mengurangi), Reuse (menggunakan kembali), dan Recycle (daur ulang), dimana dilakukan upaya untuk mengurangi sampah sejak dari sumbernya pada skala komunal atau kawasan, untuk mengurangi beban sampah yang harus diolah secara langsung di TPA sampah. Seiring dengan masih terus berkembangnya teknologi pengolahan sampah. Hingga saat ini, proses pengolahan sampah yang diisyaratkan dalam sebuah TPS 3R adalah dengan memilah sampah menjadi sampah organik dan sampah non organik. Sampah organik diolah secara biologis, sedangkan sampah non organik didaur ulang agar bernilai ekonomis atau dikelola melalui bank sampah, sedangkan sampah anorganik yang merupakan residu dari TPS 3R diangkut menuju TPA sampah.

Sampah anorganik atau sampah kering atau sampah non-hayati adalah sampah yang sukar atau tidak dapat membusuk, seperti logam, kaleng, plastik, kaca, dan sebagainya, sedangkan Pengolahan sampah anorganik yang dapat didaur ulang diantaranya adalah memilah secara spesifik seperti memilah kertas, botol, kaleng, logam, plastik, dll. Oleh sebab itu, Pemilahan sampahakan mempengaruhi kualitas input sampah yang akan didaur ulang dan memudahkan proses pengolahan sampah selanjutnya. Oleh karena itu pemilahan sampah di sumber harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan TPS 3R. Kegiatan pemilahan sejak dari sumber penghasil sampah diwajibkan sesuai dengan amanah Undang-Undang Pengelolaan Sampah No.18 Tahun 2008. Walaupun kegiatan pemilahan dapat dilakukan di TPS 3R, akan tetapi tidak efektif karena menambah beban operasional operator TPS 3R dan mempengaruhi kualitas input daur ulang sampah.

D. Penempatan lokasi TPS 3R sedekat mungkin dengan daerah pelayanan dalam radius tidak lebih dari 1 km.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan TPS 3R di Pasar Baru Baserah berada di RT 002 lokasinya memiliki jarak 1000M dari lokasi perumahan warga. Pemilihan lokasi ini dilakukan apabila TPS 3R ini berjalan tidak menimbulkan bau sampah kepada warga sekitar dan karena jarak erat kaitannya dengan estetika pelayanan, hal ini Sudah sesuai menurut permen PU No.3 Tahun 2013 Pasal 30 yang menetapkan bahwa lokasi TPS 3R harus sedekat mungkin dengan daerah pelayanan yaitu dalam radius tidak lebih dari 1km, karena Jarak dari TPS ke permukiman warga termasuk juga salah satu kriteria yang cukup penting dalam pengelolaan TPS 3R, Karena jarak terhadap permukiman akan berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan oleh sampah terhadap permukiman di sekitarnya.

E. Lokasinya mudah diakses

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan TPS 3R di Pasar Baru Baserah memiliki lokasi menuju ke TPS 3R di Pasar Baru Baserah sangatlah buruk, yang panjangnya sekitar 200 m yang hanya berupa jalan tanah, dan apabila terjadi hujan kendaraan pengangkut sampah tidak bisa dilewati, dan saat ini kondisi TPS 3R di Pasar Baru Baserah juga sudah di kelilingi oleh semak belukar. Hal ini tentu juga tidak sesuai menurut permen PU No.3 Tahun 2013 Pasal 30 yang menetapkan bahwa lokasi TPS 3R harus mudah diakses. Sedangkan menurut permen PU No.3 Tahun 2013 Pasal 30 akses jalan menuju TPS 3R harus mudah diakses, tidak mencemari lingkungan, dan tidak mengganggu estetika lalu lintas, yang mana Akses jalan menuju TPS 3R

harus dalam kondisi bagus dan dapat di lewati oleh mobil khususnya truk sampah. Hal ini untuk memudahkan apabila truk sampah ingin melakukan pengangkutan sampah dari tempat penampungan sampah tersebut. Sebenarnya dulu akses jalan menuju TPS 3R sudah memadai, tetapi karena tidak berjalannya TPS 3R di Pasar Baru Baserah tersebut, maka sebab itu pengolahan akses jalan ke TPS 3R tersebut tidak dikelola dengan baik, yang mana saat ini di biarkan begitu saja.

F. Memiliki jadwal pengumpulan dan pengangkutan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan TPS 3R di Pasar Baru Baserah belum mempunyai jadwal pengangkutan karena tidak berjalannya program ini, tetapi TPS 3R di Pasar Baru Baserah sudah memiliki 1 kendaraan pengangkut sampah yaitu yang berguna untuk mengambil sampah yang ada di masyarakat, yaitu kendaraan roda tiga yang mana saat ini digunakan untuk pengangkut sampah jika ada kegiatan gotong royong dipasar Baru Baserah tersebut. dan Berdasarkan alur pengangkutan sampah, yang mana sampah rumah tangga dikumpulkan masing-masing rumah tangga, sampah yang terkumpul di ambil oleh petugas penarik sampah, kemudian di angkut ke TPS untuk dimasukkan ke dalam kontainer sampah dan dibuang ke TPA, yang mana sampah rumah tangga sudah terpisah menjadi 2 yaitu sampah organik (kresek warna hitam) dan sampah anorganik (kresek warna merah), kemudian sampah tersebut di angkut oleh petugas penarik sampah TPS 3R, lalu di masukan ke gudang TPS 3R, dan disana dilakukan pemilahan / pemisahan berbagai sampah anorganik menjadi sampah-sampah yang sejenis residu atau sampah yang tidak bisa dimanfaatkan di buang ke TPA.

Kegiatan pengumpulan dilakukan oleh petugas kebersihan dari Bank Sampah, Sampah yang dikumpulkan adalah sampah tabungan komunal. Dari masing-masing tong sampah sistem pilah yang tersebar di setiap rumah tangga, setiap 2 atau 3 hari petugas kebersihan mengumpulkan sampah rumah tangga. Sarana untuk mengangkut sampah adalah sepeda motor Viar. Oleh sebab itu perlu kita ketahui, Sistem pengumpulan dan pengangkutan sampah rumah tangga ke TPS 3R tidak bisa dilakukan secara dratis tetapi harus dilakukan secara bertahap.

Tapi sangat disayangkan kesadaran masyarakat di Pasar Baru Baerah untuk mendukung keberlanjutan TPS 3R di Pasar Baru Baerah tersebut sangatlah kurang, hal ini dikarenakan bahwa masyarakat menganggap seluruh proses pengolahan sampah menjadi tanggung jawab dan pekerjaan pemerintah daerah sehingga peran serta masyarakat untuk pemilahan sampah dari sumbernya masih rendah.

4 PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. TPS 3R di Pasar Baru Baserah sudah di bangun pada tahun 2016 dan tidak pernah di dimanfaatkan hal ini disebabkan karena tidak adanya dana dan kurangnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap tempat pengolahan sampah, hal ini juga dapat dilihat dari keengganan masyarakat untuk menyediakan tempat sampah yang memadai di rumahnya. Karena sebab itu, salah satu upaya merencanakan keberlanjutan program TPS3R adalah perlu diuraikan kesiapan warga untuk dapat memanfaatkan serta memelihara sarana terbangun di dalam RKM. Oleh karena itulah perlu dibentuk sebuah wadah atau organisasi yang akan bertanggung jawab dalam kegiatan pemeliharaan dan pengoperasionalan sarana. Organisasi tersebut adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Pengelola sarana TPS3R.
2. Evaluasi dalam program di TPS 3R Kelurahan Pasar Baru Baserah, yang mana Pada tahap perencanaan salah satu upaya merencanakan keberlanjutan program TPS3R adalah perlu diuraikan kesiapan warga untuk dapat memanfaatkan serta memelihara sarana terbangun di dalam RKM. Dalam melaksanakan penyelenggaraan TPS 3R di kawasan permukiman diperlukan perencanaan secara menyeluruh dari mulai persiapan sampai bagaimana mengembangkan dan mereplikasi program tersebut. Pengelolaan sampah dengan 3R untuk skala kawasan permukiman merupakan pengelolaan yang dilakukan untuk melayani suatu kelompok masyarakat di satu kawasan permukiman tertentu dengan tujuan mengurangi jumlah sampah yang harus diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi, Kecamatan Kuantan Hilir dalam Angka 2019.

Fatimah Fajar Nur'aini Dwi, 2016 Teknik Analisis SWOT : Anak Hebat Indonesia.

Frank, Gerald, Mara. 2015. Handbook Analisis Kebijakan Publik Teori, Politik dan Metode. Bandung : Nusa Media.

Hartoyo sri, 2017 petunjuk teknis TPS 3R tempat pengelolaan sampah 3R. Jakarta. Cipta Karya.

Iskandar, A. 2006. Daur Ulang Sampah, Jakarta: Azka Mulia Media.

Karden Edy Sontang Manik. 2007. Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Djambatan.

Kuncoro, Sejati. 2009. Pengolahan Sampah Terpadu. Yogyakarta: Kanisius. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

Mardalis. 2008, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta : Bumi Aksara.

Martha, E., & Kresno, S. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Press

- Michael, E. Porter, 2002. Strategi Bersaing (Competitive Strategy), Penerjemah Rangkuti., Tangerang: Kharisma Publishing
- Moh. Pabundu Tika. 2005. Metode Penelitian Geografi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi Hadari. 2000. Manajemen Strategi. Yogyakarta: UGM Pres..
- Ni Komang Ayu Artiningsih. 2008. Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang). Semarang: Tesis, UNDIP.
- Nugroho. 2003. Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.03/PRT/M/2013. Tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Peraturan Pemerintah No 81 tahun 2012 Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 21/PRT/M/2006. Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Pengelolaan Persampahan.
- Petunjuk teknis TPS 3R tempat pengolahan sampah tahun 2017, Jakarta
- Prasojo Riki, (2013), Skripsi “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Masyarakat Di Dusun Badegan Desa Bantul Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul”
- Purwanti, W. S., dkk. 2015. Perencanaan Bank Sampah dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Reformasi.
- Samadikun, B. P. dkk. 2017. Revitalisasi Pengelolaan Bank Sampah di Palabuhan ratu. Jurnal Presipitasi : Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan.
- Seruyaningtyas, K., dkk 2017. Perencanaan Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu Studi Kasus Kelurahan Gedawang Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Jurnal Teknik Lingkungan.